

**ANALISIS NILAI MORAL NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA
JS KHAIREN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRAGMATIK SEBAGAI
BAHAN AJAR DI SMA**

Teddy¹, Andri Purwanugraha², Irpan Maulana³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Mandiri Subang.

teddysamuel1605@gmail.com¹, andripurwanugraha22@gmail.com²,
irdhina160616@gmail.com³

Nomor HP : 081214692961¹

ABSTRACT

Good attitudes and behavior with parents, friends, and society are a form of implementing good morals in humans. Based on the analysis carried out in the novel Kami (Not) Bachelor Paper by JS Khairen, moral values have been found which are divided into 3 parts according to Burhan Nurgiyantoro. The object of this research is literary works in the form of novels. The subjects in this research are sentences, paragraphs and dialogues that contain moral values. The pragmatic approach was chosen to determine the author's success in conveying the values or messages contained in the novel, because according to Teeuw, the pragmatic approach is an approach that is based on the reader. The success of a literary work depends on the reader. The research method used is a qualitative descriptive method, namely a research procedure with the data results described in the form of the author's speech in the novel Kami (Not) Paper Scholars. The technique used in this research is using the reading method and followed up using the note-taking method. Next, it is formulated to be used as teaching material in the form of learning modules aimed at high school level. The results of research on moral values in the novel We (Not) Bachelor Paper by J.S Khairen show that: 1) Moral values are divided into three categories, namely as follows: a) The relationship between humans and God found 6 pieces of data consisting of offering prayers and giving thanks to God. b) The total data on human relationships with themselves was found to be 18, consisting of optimism, steadfastness and regret. c. There are 23 data on human relationships with other humans consisting of caring for others, helping each other, compassion and motivation.

Keywords: Moral Values, Novel We Are (Not) Paper Scholars, Pragmatic Approach

ABSTRAK

Sikap dan perilaku yang baik dengan orang tua, teman, masyarakat adalah wujud penerapan moral yang baik pada diri manusia. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya JS Khairen telah ditemukan nilai moral yang terbagi menjadi 3 bagian menurut Burhan Nurgiyantoro. Objek penelitian ini adalah karya sastra berupa novel. Subjek pada penelitian ini yaitu kalimat, paragraf, dan dialog yang mengandung nilai moral. Pendekatan pragmatik dipilih untuk mengetahui keberhasilan pengarang menyampaikan nilai-nilai atau pesan yang terkandung didalam novel, karena pendekatan pragmatik menurut Teeuw yaitu pendekatan yang didasarkan kepada pembaca keberhasilan suatu karya sastra tergantung dari pembacanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian dengan hasil data yang dideskripsikan berupa tuturan pengarang dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode baca dan ditindaklanjuti menggunakan metode catat. Selanjutnya dirumuskan untuk dijadikan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang ditujukan untuk jenjang SMA. Hasil penelitian nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen menunjukkan bahwa : 1) Nilai moral yang terbagi dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut: a) Hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan ada 6 data yang terdiri atas memanjatkan doa dan bersyukur kepada Tuhan. b) Hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan keseluruhan data ada 18 yang terdiri atas optimis, teguh pada pendirian, dan penyesalan. c. Hubungan manusia dengan manusia lain terdapat ada 23 data yang terdiri atas peduli sesama, tolong menolong, kasih sayang, dan motivasi.

Kata Kunci: Nilai Moral, Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*, Pendekatan pragmatik

A. Pendahuluan

Eksistensi sastra tidak akan lepas dari kehidupan manusia sehari-hari, hal tersebut terjadi karena manusia dapat menjadi subjek sekaligus objek dalam sebuah karya sastra. Sastra tidak hanya sebatas pada tulisan di selembar kertas saja, tetapi juga turut berperan penting dalam kehidupan manusia sejak

zaman dulu kala. Melalui karya sastra seseorang tidak hanya mengembangkan imajinasi yang bisa membangun bangsa, tetapi juga sebagai media untuk mewariskan nilai kearifan lokal kepada generasi muda. Kearifan lokal inilah yang membentuk jati diri bangsa Indonesia.

Karya sastra sendiri dibagi dalam tiga kategori yaitu prosa fiksi,

puisi dan drama. ketiga kategori tersebut mempunyai bentuk dan cirinya masing masing yang tentunya berbeda-beda satu sama lain. Salah satu karya prosa fiksi yaitu novel yang di setiap bab dalam novel memiliki unsur imajinasi, kreativitas, ide, serta pesan yang ingin disampaikan dari penulis terhadap pembaca. Menurut (Ariesandi 2017: 107) Prosa fiksi (novel) merupakan prosa fiksi panjang yang menampilkan serangkaian kejadian dan latar yang disusun secara rapih yang didalamnya terdapat suatu kisah yang berisi pengolahan jiwa dan fisik dari pelaku atau tokoh-tokohnya.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri. Moral yang di sampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Salah satu novel yang menarik untuk dibaca yakni novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen. Sebagai seorang

penulis, J.S.Khairen seringkali melatarbelakangi ceritanya melalui pengalaman pribadi maupun peristiwa-peristiwa di dunia nyata.

Dalam menganalisis karya sastra berdasarkan teori, ada beberapa pendekatan yang dapat di terapkan melalui pendekatan sastra. (Wahyudi 2008:190) mengemukakan bahwa pendekatan pragmatik merupakan kajian sastra yang membahas secara konkret tentang peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Karya sastra yang hadir di hadapan pembaca akan memiliki daya komunikasi yang ditimbulkan oleh isi yang disampaikan melalui bahasa. Pembaca karya sastra yang memilki latar belakang kemampuan berbeda-beda dapat menangkap kesan, makna, dan manfaat dari isi karya sastra tersebut. Oleh karena itu, kajian pragmatik ini sangat menarik jika dihubungkan dengan novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya JS Khairen. Pembaca akan terbuka pandangan dan pemikirannya dengan memberikan tanggapan atau reseptif dari novel tersebut dengan liku-liku kehidupan modern

yang mengikat masalah ekonomi dan politik yang sebenarnya.

Sastra merupakan salah satu bidang keilmuan di lingkungan akademi. Pembelajaran sastra di sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Hal tersebut dapat dilihat masih minimnya implementasi sastra dalam pembelajaran. Pada umumnya, pengajaran sastra di sekolah masih menitikberatkan aspek kognitifnya saja, sehingga siswa sekadar tahu judul-judul novel dan pengarangnya saja. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel sebagai bagian esensial dalam karya sastra justru tidak tersentuh dalam pembelajaran sastra. Pengajaran sastra di sekolah juga masih kurang maksimal karena biasanya pendidik hanya menjelaskan novel dan unsur-unsur intrinsiknya tanpa meminta siswa untuk membaca dan memahami novel yang dikaji.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. "Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran keadaan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian"

(Suryabrata, 2010: 76). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta atau keadaan pada situasi atau kejadian yang diteliti.

Sedangkan penelitian sastra cenderung menggunakan penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah" (Moleong, 2014: 6).

Sumber data yang dideskripsikan berupa tuturan atau kutipan pengarang dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode baca dan ditindak lanjuti menggunakan metode catat. Selanjutnya dirumuskan untuk dijadikan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang ditujukan untuk jenjang SMA.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah pada kutipan novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen, ditemukan analisis nilai moral dan analisis pragmatic yang dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1. Nilai Moral Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas

Nilai Moral yang terdapat dalam novel dapat dikategorikan berdasarkan sifat, tindakan, dan kebiasaan manusia dalam menjalani kehidupan. Berbagai persoalan manusia disuguhkan pengarang melalui narasi, dialog, dan epilog dalam novel tersebut. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain (Subur, 2015: 62).

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

1) Memanjatkan Doa

Sebagai seorang manusia dimana kita biasanya memanjatkan doa untuk meminta sesuatu, hal-hal yang dibutuhkan, atau hanya sekedar berserah diri kepada tuhan. Terlepas dari pernyataan tersebut bahwa doa

me- miliki fungsi yang tidak terhingga. Berdoa sama halnya manusia berkomunikasi kepada tuhan. Manusia diciptakan untuk ber- ibadah kepada Allah SWT. Segala hal yang ada dunia semesta ini adalah milik-Nya. Meminta segala sesuatu juga hanya kepada-Nya. Salah satu yang didengar oleh tuhan adalah doa orang tua. Orang tua yang menemani kita sedari kecil hingga dewasa. Seperti yang dilihat dalam kutipan data berikut :

“Di hati Babe tertumpu sebuah harapan besar agar Ogi menjadi anak yang bisa mendapat pekerjaan hebat di masa depan.” (hlm.18)

“Semoga Ogi jadi anak yang sukses. Aamiin. “ (hlm.21)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap Babe Ogi yang senantiasa berdoa untuk anaknya. Memanjatkan doa merupakan cara komunikasi hamba kepada tuhanya. Babe yang mendengar Ogi ingin melanjutkan kuliah awalnya sedikit berat hati karena ekonomi keluarganya yang tidak mendukung. Akhirnya Ia mem-beranikan diri meminjam uang ke Mpok Titis yang masih kerabat dekatnya.

2) Bersyukur Kepada Tuhan

Bersyukur kepada Pencipta atas karunia yang telah diberikan masih bisa bekerja, bernafas, makan dengan teratur, sehat dan panjang umur. Itu adalah nikmat yang tidak terkira dan sepatutnya kita sebagai manusia ingat kepada-Nya, Maka dari itu selagi masih bisa makan dengan hasil jerih payah seadanya sudah bersyukur sekali. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

“Ya bersyukur aja pak, dapat penumpang yang penting buat makan saja, ya gak.” (hlm.166)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap Ogi yang mengingatkan bapaknya Juwisa untuk tetap bersyukur. Bersyukur dengan segala kenikmatan yang diberikan Tuhan kepada kita. Mereka berbincang-bincang perihal sulitnya mencari nafkah di ibu kota. Ogi paham dengan keluhan ayah Juwisa dan berkata bahwa bisa dapat uang buat makan saja sudah bersyukur. Hal itu mengingatkan kita bahwasanya semua yang terjadi itu atas kuasa Sang Pencipta.

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Tindakan dan perilaku manusia yang berhubungan dengan dirinya sendiri diklasifikasikan sebagai nilai moral yang berhubungan antara individu dengan individu. Baik dari perkataan, tindakan, ataupun perilaku yang diperlihatkan dan divisualisasikan pengarang dalam novel. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri ada empat yakni pantang menyerah, optimis, sopan santun, kejujuran.

1) Optimis

Sikap optimis diungkapkan melalui beberapa tokoh yang mana tokoh tersebut memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri. Sikap optimis itu tidak takut mencoba sesuatu, kendala yang menghadang sehingga menguatkan mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

But, one important thing that we got from Bu Lira adalah pelajaran tentang sarjana kertas! gue sih gak mau kelak jadi orang gak berguna, hanya nilai diatas kertas. Gak mau gue jadi tikus busuk” (hlm.17)

Kutipan data tersebut menjelaskan bahwa Arko begitu optimis tidak mau menjadi sarjana kertas. Per-kataan Bu Lira mengenai sarjana kertas memacu semangatnya. Ia optimis kelak ia tidak akan menjadi hal yang diungkapkan Bu Lira. Ia ingin menjadi sarjana yang bermanfaat untuk orang-orang, tidak ingin seperti tikus busuk yang jelek dan tidak berguna. Cara Arko dalam menyikapi hal tersebut dapat di-jadikan pembejaran dalam kehidupan sehari-hari.

2) Teguh Pendirian

Sama halnya manusia, tokoh disini menjalani hidup masing-masing. Dalam kehidupannya, tokoh berinteraksi dengan satu sama lain. Ketika menghadapi permasalahan tokoh memilih beberapa sikap yang di gunakan untuk menghadapi masalah tersebut, diantaranya yaitu : ber-pegang teguh pada pendiriannya, memiliki prinsip kuat dan tak ter-goyahkan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Hari berlalu tak terasa. Ogi tetap fokus pada kuliahnya. Dengan situasi begini, jadi makin kuat alasannya untuk jadi anak

jiwanya yang lebih meng-gelegak dari bara api. (hlm.75)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ajaran tokoh berupa memiliki rasa semangat belajar tinggi. Pesan moral yang ingin di sampaikan pengarang secara langsung me-ngenai sikap tidak pantang menyerah dan menjadi anak yang kuat dalam menghadapi begitu banyak masalah. Kesulitan apapun senantiasa terus berjuang dengan jiwa yang membara.

3) Penyesalan

Rasa penyesalan itu pasti selalu datang di akhir. Tindakan dan sikap manusia yang emosional tidak dipikirkan dalam jangka panjang tentu akan menimbulkan dampak kedepannya. Manusia memang tempatnya salah dan dosa tinggal bagaimana ia merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Seketika Ogi ingat Babenya yang rela menahan malu ber-utang emas demi bangku kuliah Ogi di UDEL ini. Apalagi ruko kecil tempat mereka sekeluarga tinggal adalah jaminan utang itu. Ah, ini hari pertama saja sudah diusir. Pasti ayahnya akan sedih. (hlm.6)

MD11

Ia marah betul pada dirinya. Harusnya prestasi bisa mendapat nilai minimum bagusnya ia beritahu pada Babe. Tapi ia malah pergi foya-foya. Harusnya, selepas pengumuman nilai UTS semester dua, ia pulang dan memperlihatkan nilai itu pada Babe, tapi malah pergi mabuk dan seisp dua isap. (hlm.83)

Kutipan data tersebut menunjukkan rasa penyesalan seorang Ogi yang telah melakukan perbuatan yang tidak benar. Ogi yang pulang setelah memakai barang-barang terlarang itu begitu kaget melihat rumahnya sudah dipenuhi orang melayat. Ia kalang kabut melihat jenazah kaku Babe di depannya. Tangis Ogi lepas mengingat perjuangan Babe dalam membiayai kuliahnya namun, ia malah tidak serius dalam menjalaninya. Ia sering bolos dan parahnya lagi ia mulai mencoba barang terlarang demi menghilangkan penat sesaatnya. Ia kini benar-benar menyesal dan terpukul dengan berpulangnya Babe ke yang maha kuasa.

c. Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Dalam lingkup sosial yang mana hubungan ini dilakukan dengan orang lain maupun teman dalam kegiatan sehari-hari dengan kita berbuat kebaikan kepada siapapun tanpa membedakannya. Hubungan ini bisa berupa tolong menolong, kasih sayang antar teman, kasih sayang antar saudara, dan saling memotivasi.

1) Peduli Sesama

Para tokoh mengungkapkan kepeduliannya satu sama lain sebagai bentuk mereka adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain sudah sepatutnya saling menghargai dan menghormati, peduli antar sesama, dan saling membantu. Dunia pertemanan juga kental dengan kepedulian antar teman yang solid. Sikap peduli ditunjukkan beberapa tokoh dalam ceritanya. Misalnya, Ogi yang mendapat ceramah dari kedua kawannya. Sikap simpati dan empati tokoh mulai tumbuh dalam pribadi masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Ayolah, Bro. Sebentar lagi UTS, loh” (hlm.43)

“...Begini Ogi. Kecoak adalah satu dari sangat sedikit spesies di dunia yang bisa bertahan dari gempuran hal-hal yang berbahaya. sebut saja, jika sebuah komet besar jatuh ke bumi misalkan, datangkan bencana, lalu mengubah hampir seluruh ekosistem di Bumi. Atau terjadi perang nuklir antar negara maju, radiasinya akan membuat manusia dan banyak spesies hewan dan tumbuhan menjadi punah. Namun, entah itu komet atau perang nuklir, kecoak-kecoak ini tetap mampu bertahan hidup.” (hlm.63)

Kedulian Arko dan Ranjau seperti tidak mempengaruhi semangat Ogi untuk kuliah lagi. Bukan hanya Arko dan Ranjau saja yang peduli dengannya Bu Lira selaku Dosen pembimbing konseling di kampus. Beliau menggambarkan situasi Ogi layaknya kecoa. Ia ingin Ogi belajar dari kecoa yang tidak putus asa dan kuat bertahan. Ogi yang kini tengah mengalami titik terpuruknya sehingga ia kehilangan gairah dalam belajar. Di tambah ia mendapat hasil UTS yang sangat mengecewakan. Ia malu dan merasa tidak pantas mendapat per-

hatian dari mereka. Sekuat apapun badai, kehidupan akan selalu berlanjut.

2) Tolong Menolong

Saling tolong-menolong sejatinya hal yang wajar ditemui di kalangan masyarakat. Khususnya dengan seseorang atau kerabat dekat kita dan sebaliknya. Ringan tangan adalah hal yang baik dan patut diteladani. Seperti halnya teman dekat yang sering menghabiskan waktu dengan kita. Ini terjadi juga dengan tokoh Ogi dan Gala. Gala dengan semangat nya meminta tolong kepada Ogi untuk menangani masalahnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Gampang Gi, ponsel gue ini selalu dibajak dari jarak jauh, setiap telepon atau chat, selalu ada yang ngebajak dan ngirim apa pun informasi dari HP gue ke suatu tempat...Tolong bantu gue” (hlm.69)

Kutipan data tersebut menjelaskan ketika Gala meminta bantuan kepada Ogi. Segala hal yang dilakukan Gala akan dipantau seseorang dan akan diberikan kepada Ayahnya dengan meretas handponenya. Ia meminta bantuan Ogi agar mem-

bantunya untuk terlepas dari pantauan ayahnya yang membuatnya tidak nyaman. Hidup bergelimang harta tidak serta merta jadi bahagia. Begitu banyak tekanan yang Ia dapatkan dari Ayahnya. Ayahnya selalu meremehkan segala hal yang dilakukan Gala sehingga mengakibatkan hubungan mereka tidak harmonis. Maka dari itu dengan meminta bantuan Ogi, Ia harap bisa terlepas dari ini semua.

3) Kasih Sayang

Bentuk perhatian kita kepada orang lain adalah salah satu cara untuk menunjukkan kalau kita menyayangnya. Bentuk perhatian terkadang tidak sadar kita terima karena dengan cara tidak sengaja. Menanyakan kabar, bertanya apa sudah makan, juga bentuk perhatian dan sayang kita kepada yang terkasih. Pada dasarnya beberapa tokoh dalam menunjukkan rasa itu jarang ditemukan dalam novel ini. Hal ini dapat dilihat dari kutipan data berikut:

“Lo kira mati adalah solusi?... Lo kalau ada masalah apa-apa, cerita ke kita dong monyet ! Lo kira kita ini tai? kita temen lo!...

Kita semua sayang sama lo, bangsat” (hlm.105)

Kutipan data tersebut menunjukkan ketiga tokoh yakni Ranjau, Sania, dan Gala sangat sayang pada Ogi. Ketiga kawan ini memiliki firasat terhadap Ogi setelah melihat gerak-gerak yang mencurigakan. Baru-baru ini ia juga kehilangan Babenya yang membuat mental Ogi jatuh dan menjadi lebih pendiam. Pemikiran-pemikiran sempit ini seringkali menghantui para manusia ketika menghadapi musibah. Tidak berpikir apa yang akan dialami pihak keluarga. Mereka lupa bahwa masih banyak orang, teman, kerabat, keluarga yang sayang kepadanya. Pertemanan yang terjalin cukup lama menjadikan mereka sudah paham satu sama lain serta timbulah rasa sayang layaknya saudara.

4) Motivasi

Perkuliahan tentu tidak melulu lancar, adakalanya dihadap masalah yang membuatmu merasa kecil. Ogi yang kini menjadi pusat perhatian dalam bimbingan konseling dengan Bu Lira. Selepas diterpa badai masalah berlanjut dengan menerima hasil nilai UTS yang sangat buruk. Sampai-sampai BuLira bilang bahwa

ini untuk pertama kali nilai mahasiswa terburuk sepanjang berdirinya kampus swasta tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“...Benar memang jika dunia inia begitu keras, busuk, pahit, di luar sana apalagi, jauh lebih busuk... Tapi jadilah kecoak Ogi, bertahanlah dalam situasi sepahit dan sejahat apapun ...Kita mungkin tidak ada yang bisa jadi manusia sempurna dan indah seperti kupu-kupu. Tapi, kita semua diberikan kemampuan untuk bertahan. Jangan mau kalah sama kecoak. Sekarang semua keputusan ada di tangan kamu.” (hlm.64)

Kutipan data tersebut menjelaskan ketika Bu Lira memberikan motivasi kepada Ogi. Ogi menceritakan seluruh keluh kesahnya selama menjalani kuliah. Ia kuliah pada awalnya bukan keinginannya melainkan mengikuti saran teman. Bu Lira segera memberikan wejangannya supaya lebih kuat bertahan layaknya seekor kecoak. Kecoak yang menghadapi badai tetap bisa bertahan dan hidup. Bu Lira berharap Ogi belajar dengan spesies Kecoak ini agar jangan menyerah dan terus berjuang.

Hidup tidak selamanya manis melainkan adakalanya merasakan pahit pula. Sepahit apapun dan seberat apapun masalah yang dihadapi yakinlah suatu saat akan selesai.

2. Tanggapan Pembaca Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas

Tanggapan pembaca terhadap novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya JS Khairen dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh pembaca untuk memenuhi data kuisisioner yang telah dibuat. Sumber data yang mengisi kuisisioner tersebut adalah pembaca novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen. yaitu pemahaman ide atau pesan yang disampaikan pengarang, kesenangan yang didapatkan setelah membaca novel, harapan pembaca, dan amanat yang didapatkan oleh pembaca setelah membaca novel.

a. Memahami Ide atau Pesan

Yang Disampaikan Dalam Novel

Pemahaman pembaca terhadap ide atau pesan yang disampaikan pengarang dapat dipahami dengan baik oleh pembaca novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya JS

Khairan. Hal ini menunjukkan pengarang berhasil menyampaikan ide/pesan yang disampaikan dalam novelnya. Jika sebuah karya sastra dapat dipahami oleh pembacanya, maka karya sastra tersebut dikatakan berhasil.

b. Mendapatkan Kesenangan Setelah Membaca Novel

Tujuan dari pengarang atau penyair dalam karya sastra adalah menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan tersebut yaitu: senyum, tertawa dan lainnya. Semakin banyak perasaan yang didapatkan pembaca setelah membaca sebuah karya sastra, maka semakin bagus karya sastra tersebut dan bernilai.

c. Adanya Perubahan Dalam Diri Pembaca Setelah Membaca Novel

Karya sastra mampu mempengaruhi pola pikir dan sikap pembacanya. Di kehidupan nyata, banyak orang yang setelah membaca sebuah karya sastra khususnya novel mengalami perubahan dalam dirinya. Baik sikap, pola pikir, atau bahkan keyakinan seseorang. Novel tersebut tidak hanya dapat menyenangkan pembacanya tetapi juga dapat

mengubah sikap dan pola pikir pembaca.

d. Harapan Pembaca setelah Membaca Novel

Seorang pembaca setelah membaca sebuah novel, pasti memiliki harapan baik bagi pengarang ataupun bagi novel itu sendiri. Harapan pembaca merupakan sebuah saran dan kritik yang baik untuk pengarang agar lebih baik dalam menulis sebuah karya sastra.

e. Amanat yang didapatkan pembaca setelah membaca novel

Amanat yang pembaca peroleh adalah semuanya tentang bertahan hidup dari semua masalah kehidupan yang datang, seperti analogi Bu Lira jadilah kecoa yang mampu bertahan hidup dari hujan meteor dan serangan bom nuklir. Sekeras apapun hidup memberikan cobaan kita harus tetap bertahan karena dengan itu pasti di depan sana akan ada kesempatan baru dan peluang yang bisa kita manfaatkan.

Semakin banyak amanat yang didapatkan pembaca dalam sebuah karya sastra, maka semakin baik dan bermanfaat karya sastra tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa, karya

sastra bukan hanya sebuah tulisan. Tetapi juga sebuah wadah untuk seorang pengarang menyampaikan pesan yang baik untuk pembaca dan bukan sebuah tulisan yang biasa saja.

3. Implementasi dalam pembelajaran Sastra di SMA

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai implementasi analisis nilai moral novel kami (bukan) sarjana kertas dan analisis pragmatik terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian juga disesuaikan berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kutipan-kutipan dalam novel yang memuat nilai-nilai sosial dapat menjadi bahan pembelajaran untuk menerapkan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 dan 4.11. Penerapan KD tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menemukan, mengidentifikasi serta memahami makna dari nilai-nilai moral dalam novel kemudian menjadikan hal-hal yang telah mereka pelajari sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

a. Bahan Ajar (Modul)

Peneliti menyusun bahan ajar berupa modul pembelajaran, modul dipilih sebagai produk dari hasil

penelitian ini karena perannya yang mampu membuat pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. modul yang dibuat oleh peneliti dengan judul *Nilai Moral Dalam Novel* terdiri dari 3 bab yaitu, bab 1 pendahuluan berisi identitas modul, tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran. Bab 2 berisi uraian materi tentang nilai moral dalam novel. Bab 3 berisi lembar tugas dan evaluasi.

b. Validasi Modul Ajar

Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas memenuhi syarat serta dapat dijadikan sebagai bahan ajar SMA, berdasarkan hasil implementasi modul ajar yang disusun oleh peneliti telah melalui tiga tahap validasi yaitu: Pertama, validasi ahli (*Expert Judgement*) yang bertujuan untuk mengetahui penilaian ahli materi terhadap modul yang dikembangkan. Kedua, validasi modul Kelayakan modul yang dibuat dapat dilihat melalui hasil validasi oleh ahli. Melalui validasi terhadap ahli dengan menggunakan angket, maka diperoleh data. Data yang diperoleh berupa data kualitatif kemudian dikonversi menjadi data kuantitatif dengan melakukan penjumlahan

skor. Ketiga, Uji coba praktikalitas untuk mengetahui keterpakaian suatu produk yakni praktis mudah dipahami dan mudah dalam penggunaan produk oleh siswa dan menurut respon mengenai keterlaksanaan produk pembelajaran tergolong baik atau sangat baik. Uji coba praktikalitas dilakukan dengan mengimplementasikan produk.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai moral dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S Khairen dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk nilai moral yang telah dianalisis ada tiga sebagai berikut: pertama, bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu bentuk ucapan syukur kita kepada Tuhan atas segala yang telah diberikan secara cuma-cuma kepada kita. Kedua, yakni nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu Tindakan dan perilaku manusia yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Ketiga, yakni nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain yaitu sebagai

mahluk sosial yang mana hubungan ini dilakukan dengan orang lain maupun teman dalam kegiatan sehari-hari dengan kita berbuat kebaikan kepada siapa pun tanpa membedakanya.

2. Analisis pendektan pragmatik pada penelitian ini yaitu, dengan mengumpulkan respon atau tanggapan para pembaca novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas. Tanggapan pembaca terhadap novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen yaitu pemahaman ide atau pesan yang disampaikan oleh pengarang, kesenangan yang didapatkan setelah membaca novel, harapan pembaca, dan amanat yang didapat oleh pembaca setelah membaca novel.
3. Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas memenuhi syarat serta dapat dijadikan sebagai bahan ajar SMA, karena berdasarkan hasil Implementasi modul ajar yang disusun oleh peneliti telah melalui tiga tahap validasi yaitu: Pertama, validasi ahli atau *expert judgment*. Kedua, validasi modul yaitu penilaian modul oleh guru di

satuan pendidika. Ketiga, angket respon praktikalitas oleh siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ikhwan, Wahid Khoirul. 2021. *Pendekatan Pragmatik dalam Novel Negari Para Bedebah Karya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 6(1), 1-6.
- Khairan, J. S. (2019). *Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S Khairan*. PT. Bukune Kreatif Cerita.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Pradopo, R. D. (2021). *Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya*. UGM PRESS.